

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran Bahasa Indonesia SD sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan. Disamping itu dengan pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya sastra Indonesia. Pada pendidikan formal, bahasa diajarkan meliputi empat kemampuan berbahasa. Keempat komponen tersebut adalah kemampuan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara

Berbicara merupakan salah satu dari empat aspek kemampuan berbahasa yang sangat penting dimiliki dan dikuasai oleh seseorang, dengan menguasai kemampuan berbicara siswa mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai dengan konteks dan situasi pada saat ia sedang berbicara. Kemampuan berbicara diperoleh lewat komunikasi dalam keluarga dan juga dikembangkan secara sistematis didalam pembelajaran formal disekolah. Kemampuan berbicara tidak datang begitu saja, tetapi perlu dilatih secara berkala agar berkembang dengan maksimal, sebagai mana dikatakan oleh Tarigan (2008: 1) dalam Isnani 2013:2 Kemampuan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Kemampuan berbicara ini dilatih dengan tujuan untuk mempermudah memahami maksud yang disampaikan oleh orang lain dalam berkomunikasi. Melatih kemampuan berbicara dimulai sejak dini di lingkungan sekolah tempat dimana siswa belajar.

Menguasai kemampuan berbicara, siswa dapat memiliki kemampuan untuk mengekspresikan pikiran atau perasaan kepada orang lain secara runtut dan sistematis. Dengan demikian, kemampuan berbicara di sekolah harus lebih ditingkatkan sebagaimana fungsinya yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi. Untuk itu kemampuan berbicara bagi siswa tak ubahnya dapat membantu siswa agar dapat berkomunikasi atau berinteraksi dengan sesama. Sebab hal ini merupakan suatu kebutuhan siswa untuk mengungkapkan pikiran dan

perasaannya, oleh karena itu siswa perlu mengetahui pentingnya kemampuan berbicara.

Kemampuan berbicara ini tidak sekedar didapatkan begitu saja tetapi membutuhkan proses dimana siswa harus mendapatkan pemahaman dari apa yang dipelajarinya, sehingga dalam proses berbicara itu sendiri, siswa bukan hanya sekedar berbicara saja akan tetapi memahami apa yang di bicarakan atau diungkapkan. Selain itu dengan berbicara pula dapat membiasakan siswa untuk berani mengungkapkan pikiran, gagasan, ide dan perasaan selain itu dengan adanya kemampuan berbicara ini dapat membantu siswa untuk lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat serta terampil berkomunikasi. Untuk mencapai hal itu maka perlu ditingkatkan kemampuan berbicara itu sendiri misalnya dengan berani berbicara didepan umum. Terutama bagaimana siswa terampil dalam sebuah permainan drama.

Pembelajaran Drama, lebih melibatkan keaktifan siswa, ini dikarenakan siswa lebih menyukai peragaan secara langsung. Peragaan secara langsung yang dapat melibatkan siswa secara aktif yaitu dengan melatih kemampuan berbicara melalui drama seperti yang diungkapkan Priyatni (dalam Herman Didipu, 2013:103) memandang drama sebagai salah satu bentuk seni yang bercerita melalui percakapan dan action tokoh-tokohnya. Melalui drama ada beberapa manfaat yang didapat diantaranya siswa dapat mengekspresikan perannya melalui gerak, mimik dan gestur sesuai dengan karakter tokoh yang diperankan, siswa dapat menyesuaikan gerak, posisi, isyarat dan ekspresi wajah, siswa dapat menguasai lafal, volume suara, tekanan, serta siswa dapat menjadikan drama sebagai media untuk menuangkan kreativitasnya

Melalui observasi awal siswa di kelas V SDN 11 Limboto Kelurahan Hepuhulawa Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo, bahwa pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada kemampuan berbicara siswa masih banyak mengalami kesulitan. Selama ini siswa sulit untuk berbicara di depan umum karena kurangnya kepercayaan diri, dari berkurangnya rasa kepercayaan diri siswa ini akan membuat siswa untuk kesulitan dalam merangkai kata serta ada rasa malu saat berbicara didepan umum atau mengungkapkan

pendapat. latihan berbicara yang dilaksanakan secara teratur sangat berguna bagi pembinaan rasa percaya diri. Hal ini dibuktikan dengan masih dominannya siswa yang belum mampu menguasai kemampuan berbicara melalui drama dimana dari jumlah siswa 20 orang, siswa yang dikategorikan mampu hanya 9 siswa atau 47%, siswa yang kurang mampu 7 orang atau 35% sedangkan yang tidak mampu 4 orang atau 20%. Beberapa faktor penyebab rendahnya kemampuan berbicara tersebut jika tidak segera di atasi akan berdampak pada rendahnya kemampuan siswa berbicara yang berkelanjutan, karena Salah satu standar kompetensi yang harus dicapai oleh siswa SD kelas V adalah berani berbicara di depan umum.

Berkenaan dengan hal tersebut rendahnya kemampuan siswa dalam berbicara maka diperlukan suatu tindakan untuk mengatasi permasalahan ketidakmampuan siswa dalam berbicara, upaya yang dilakukan guru adalah melakukan suatu pembelajaran dan menerapkan cara bermain drama serta aspek-aspek yang dinilai dalam drama itu sendiri dengan begitu siswa lebih mudah dan mengerti tentang apa yang mereka pelajari. untuk meningkatkan kemampuan berbicara melalui drama, siswa diajak untuk memerankan tokoh, berekspresi sesuai dengan karakter tokoh dalam teks cerita dan yang ditampilkan, serta siswa dapat berlatih berbicara di depan umum, dan tentunya siswa mendapatkan kemampuan yang tidak dapat dimiliki oleh semua orang.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V SDN 11 Limboto Kelurahan Hepuhulawa Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo dapat ditingkatkan melalui Drama

Berdasarkan pemaparan pandangan tersebut penulis terinspirasi mengadakan penelitian yang diformulasikan dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Drama di kelas V SDN 11 Limboto Kelurahan Hepuhulawa Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut yang pertama adalah a).kurangnya Kemampuan siswa dalam mengekspresikan pikiran atau perasaan, mengungkapkan gagasan, b). belum mampu menyesuaikan peran dengan tokoh dalam drama c). siswa belum

mampu menyesuaikan gerak, posisi, isyarat dan ekspresi wajah, d) penguasaan lafal, volume suara, tekanan masih kurang e).Siswa masih kesulitan dalam merangkai kata saat berbicara, f)Kurangnya kepercayaan diri siswa, g).masih ada rasa malu saat berbicara

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka yang menjadi fokus rumusan masalah yaitu Apakah dengan Melalui Drama Dapat Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa di kelas V SDN 11 Limboto Kelurahan Hepuhulawa Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Melihat permasalahan diatas, maka penulis mencoba memecahkan masalah yang ada dalam proses kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia khususnya pada kemampuan Berbicara siswa. Untuk meningkatkan kemampuan Berbicara siswa guru harus menggunakan langkah-langkah dalam bermain drama, sebagai berikut

- 1) Langkah pertama dalam bermain drama guru mengemukakan permasalahan
- 2) Menunjuk beberapa subjek didik untuk menjadi peranan orang-orang yang terlibat dalam persoalan tersebut
- 3) Mendramatisasi masalah serta
- 4) Mendiskusikan hasil dramatisasi tersebut

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam Berbicara melalui Drama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 11 Limboto Kelurahan Hepuhulawa Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti adalah:

1. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan jalan keluar terhadap permasalahan yang dihadapi oleh siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

2. Bagi guru

Untuk membantu guru dalam upaya meningkatkan kemampuan Berbicara siswa melalui drama

3. Bagi sekolah

Menjadi dasar pemikiran bagi sekolah untuk menyusun rencana program pembelajaran dengan memberdayakan kegiatan pengajaran yang di terapkan di sekolah

4. Bagi peneliti

Penelitian ini menambah pengetahuan bagi penulis dalam proses pembelajaran dan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar bagi peneliti selanjutnya.